
PENGEMBANGAN KESENIAN TEMBANG DOLANAN PADA PEMBELAJARAN IPS SD UNTUK MENGENALKAN NILAI GOTONG ROYONG

Ikrima Dwi Yuliyanti[✉], Uci Dia Ayu Lestari, Sellawati Nurul Masitoh, Chumi Zahroul Fitriyah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Abstrak

Tembang dolanan dalam masyarakat suku Using merupakan tembang yang dinyanyikan oleh anak-anak using untuk memeriahkan permainan. Tembang dolanan juga dimainkan sembari melakukan gerakan-gerakan khusus yang sesuai dengan tembang yang dinyanyikan. Berdasarkan bentuk permainan, proses penuturan, nilai budaya, dan fungsi tembangnya, tembang dolanan pada suku Using memiliki kemiripan dengan tembang dolanan masyarakat suku Jawa. Fungsi dari konteks permainan, tembang dolanan masyarakat Using terdapat makna sindiran, kecoh-an dan tebakan, dan juga humor balita. Bentuk tembang dolanan dalam masyarakat suku Using juga berupa reduplikasi, akronimi, dan dialog. Tembang dolanan dalam masyarakat suku Using dituturkan sendiri tanpa permainan, dituturkan sendiri dalam permainan, dituturkan bersama tanpa permainan, dan dituturkan bersama dalam permainan. Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lirik tembang dolanan diantaranya terdapat nilai tanggung jawab, percaya diri dalam bergaul, gotong-royong, toleransi, perlindungan anak, dan nilai cinta tanah air. Tembang dolanan berfungsi untuk membangun pendidikan karakter, fungsi kontrol sosial agar anak bersikap jujur, fungsi wahana hiburan informal, dan fungsi pelestarian budaya suku Using. Bagi guru, siswa, dan mahasiswa disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran sastra dan bahan diskusi mata kuliah tradisi lisan, dengan cara menjadikan tembang dolanan sebagai contoh tradisi lisan daerah pada materi memahami kesamaan dan keberagaman bahasa dan dialek. Bagi masyarakat penggiat budaya, disarankan untuk menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan untuk mengenalkan kembali tembang dolanan. Bagi para peneliti lainnya diharapkan dapat mengkaji kembali penelitian tentang tembang dolanan secara lebih terperinci.

Kata Kunci: Kesenian Tembang Dolanan, Nilai Gotong Royong, Masyarakat Using

Abstract

Tembang dolanan in the tribe Using society are songs sung by children using to enliven the game. Tembang dolanan also played while doing special movements that match the song sung. Based on the form of the game, the process of speech, the cultural values, and the function of the song, the tembang dolanan on the Using tribe has similarities with the Javanese community. Functions from the context of the game, Using community dolanan there is the meaning of satire, kecoh-an and guess, and also the humor of the toddler. The forms of tembang dolanan in the tribe Using society are also reduplication, acronym, and dialogue. The dolanan tembangs in the tribe of the Using people are spoken by themselves without a game, spoken on their own in the game, spoken together without a game, and spoken together in the game. The value of cultural values contained in the lyrics of tembang dolanan among others value of responsibility, confident in mingling, mutual assistance, tolerance, child protection, and the value of love the homeland. Dolanan tembang works to build character education, social control functions for children to be honest, the function of informal entertainment rides, and the function of cultural preservation Using tribe. Teachers, students, and students are encouraged to make this research a literary learning material and subject matter discussion of oral tradition by making tembang dolanan as an example of the oral tradition of the region on the subject matter of the similarity and diversity of languages and dialects. For cultural activists, it is advisable to use the results of this research as a material to reintroduce tembang dolanan. For other researchers it is hoped to re-examine research on more detailed dolanan songs.

Keywords: *Tembang Dolanan Art, Gotong Royong Value, Using Community*

✉Alamat korespondensi:
Kampus UMK Gondangmanis, Bae Kudus Gd. L. It I PO. BOX 53 Kudus
Tlp (0291) 438229 Fax. (0291) 437198
E-mail: ikrimady1@gmail.com; ucidiaayu@gmail.com;
sellawa98@gmail.com; chumi.fkip@unej.ac.id

ISBN: 978-602-1180-70-9

PENDAHULUAN

Tembang dolanan anak merupakan bagian dari tradisi masyarakat Using. Terutama anak-anak yang menggunakan tembang dolanan anak sebagai salah satu yang dinyanyikan untuk menambah semarak permainan tersebut. Di Kabupaten Banyuwangi, tembang-tembang dolanan mayoritas berbahasa Jawa namun budaya Jawa di Banyuwangi diwarnai pula oleh budaya Using. Sundari (2000:35) menyatakan bahwa lebih bagus lagi apabila tembang dolanan anak menjadi bagian dari materi dalam pelajaran bahasa daerah yang merupakan muatan lokal sekolah di beberapa daerah. Tembang dolanan masyarakat Using mengadopsi dari tembang dolanan masyarakat Jawa dan masyarakat Indonesia. ada yang secara penuh diksinya menggunakan dialek Using, ada pula yang sebagian diksinya menggunakan bahasa Jawa dan sebagian lagi menggunakan bahasa Using. Hal ini menguatkan bahwa kultur Using merupakan sub-kultur Suku Jawa.

Tembang dolanan memiliki makna tertentu yang dapat menjadi pembelajaran untuk anak. Misalnya pada salah satu tembang dolanan jamuran yang memiliki makna gotong royong. Gotong royong merupakan sikap yang diperlukan setiap manusia dalam berinteraksi dengan manusia lainnya. Ini dapat didasarkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan bantuan manusia lain untuk melakukan pekerjaannya sehari-hari, oleh karena itu nilai gotong royong perlu di tanamkan sejak dini agar seseorang dapat hidup bermasyarakat dengan baik dan tidak bersifat individualis. Kenyataannya, pada saat ini nilai gotong royong yang ada di masyarakat sudah mulai menghilang khususnya di wilayah perkotaan. Keadaan tersebut justru bertolak belakang dengan ideologi bangsa Indonesia yaitu ideologi pancasila yang menekankan nilai gotong royong sebagai salah satu unsurnya. Kita sebagai warga indonesia yang baik seharusnya dapat melestarikan nilai gotong royong terlebih pada era globalisasi ini. Jangan sampai nilai gotong royong yang dahulu melekat kuat pada diri bangsa indonesia tergerus oleh perkembangan zaman.

Beragam upaya bisa dilakukan untuk melestarikan kembali budaya gotong royong di Indonesia. Upaya tersebut bisa dilakukan melalui pendidikan formal maupun non formal. Upaya pelestarian pada Pendidikan formal ini dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran materi IPS. Langkah yang dilakukan untuk memperkenalkan nilai gotong royong yaitu kita dapat memasukkan materi pada pembelajaran

IPS. Siswa SD akan dapat menerima materi tersebut dengan baik, kita dapat menggunakan cara yang menyenangkan, contohnya dengan mengembangkan kesenian tembang dolanan tersebut sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan masa kini.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kami yaitu penelitian pengembangan. Penelitian Pendidikan dan pengembangan (R & D) adalah suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses penelitian ini biasanya disebut sebagai siklus R & D. Siklus R & D terdiri dari mempelajari temuan dari penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk yang didasarkan pada temuan, melakukan bidang pengujian dalam pengaturan tentang penempatan penggunaan produk, serta melakukan revisi agar dapat memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Proses yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku yang didefinisikan.

Seals dan Richey (1994) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektifitas. Plomp (1999) menambahkan kriteria "dapat menunjukkan nilai tambah" selain ketiga kriteria tersebut.

Desain Penelitian

a. Membuat Produk

Pembuatan produk yaitu dengan menambahkan lirik dari tembang jamuran. Lirik yang ditambahkan mengandung makna bahwa kita harus bekerja sama atau gotong royong. Penambahan lirik ini dimaksudkan untuk menekankan makna yang terdapat pada tembang dolanan jamuran.

b. Uji Coba Produk

Uji coba produk ini, ada dua tahap yaitu pravalidasi dan validasi. Uji produk adalah salah satu dari rangkaian tahap validasi dan evaluasi. Produk yang dikembangkan perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui kualitas dan kelayakannya. Produk akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, para pakar atau yang ahli di bidangnya.

a) Pravalidasi

Tahap pravalidasi kami melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang produk yang telah dikembangkan. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan masukan, kritik, dan saran dari dosen pembimbing tentang kualitas produk sebelum ahli/pakar melakukan validasi.

b) Validasi Pakar

Tahap ini produk yang telah dikembangkan harus divalidasi ke para pakar atau orang yang ahli pada bidangnya. Hal ini dilakukan agar kita dapat mengetahui apakah produk yang dikembangkan layak untuk digunakan secara umum atau tidak. Hasil dari validasi ahli/pakar nantinya akan menjadi kesimpulan apakah produk yang telah dikembangkan layak atau tidak layak.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi. Seluruh lembar validasi digunakan untuk mengukur kevalidan perangkat atau media pembelajaran dari segi isi dan konstruksinya dengan berpatokan pada rasional teoritik yang kuat, dan konsistensi secara internal antar komponen-komponen model (Hobri, 2010:35). Validasi dilaksanakan oleh seorang validator yaitu orang yang ahli tentang kesenian atau mengerti tentang kebudayaan, khususnya kebudayaan

Using yaitu kesenian tembang dolanan. Validator memberikan penilaian terhadap produk yang dikembangkan. Pada lembar validasi ada 4 aspek yaitu isi, bahasa, format, dan makna. Pada aspek isi yang dinilai yaitu isi mudah untuk dimengerti, keseluruhan isi berkaitan, dan isi sesuai untuk anak SD. Pada aspek bahasa yang dinilai yaitu bahasa mudah dipahami, menggunakan bahasa jawa yang baik, bahasa sesuai untuk anak SD, mudah dihafal, ketepatan pemilihan kata. Pada aspek format yang dinilai yaitu kalimatnya berkaitan dengan kalimat sebelumnya, mendukung lirik sebelumnya, ketepatan penempatan lirik. Pada aspek makna yang dinilai yaitu tidak menghilangkan makna asli, memuat makna gotong royong, makna dapat menguatkan makna asli, makna dapat dipahami dengan mudah, serta makna saling berkaitan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu menganalisis data hasil validasi produk pengembangan. Analisis yang kami lakukan dengan menghitung persentase kevalidan dari validasi oleh para validator. Produk pengembangan dapat dikatakan valid apabila kelayakan produk berada pada kriteria minimal kelayakan

Tabel 1. Penentuan Persentase Tingkat Kevalidan

Persentase Penilaian	Interpretasi
81-100 %	Sangat Layak
61-80%	Layak
41-60%	Cukup Layak
21-40%	Kurang Layak
0-2-%	Tidak Layak

Uji kelayakan produk didapat dari nilai validasi oleh masing-masing validator yang menggunakan tabel analisis data validator yang memuat skor, jumlah indikator dan rerata dari aspek isi, bahasa, format, dan makna. Berdasarkan data yang diperoleh akan dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{\text{rerata nilai setiap aspek}}{\text{banyaknya aspek}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kevalidan} = \frac{\text{rerata total}}{\text{rerata tertinggi}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lirik tembang dolanan jamuran sebelum dikembangkan:

Jamuran
 Jamuran gegetan...
 Jamur opo?...
 Jamur gajih...
 Gajih'e sak orang-orang...
 Siro gege dadi opo?...

Jamur kuping...
 Lirik tembang dolanan jamuran yang sudah dikembangkan:

Jamuran gegetan...
 Jamur opo?...
 Jamur gajih...
 Gajih'e sak orang-orang...
 Siro gege dadi opo?...
 Dadi jamur
 Jamur apa?
 Jamur Kuping
 Kupinge sapa?
 Kupinge gajah
 Gajah e glimpang
 Yok, digotong rame-rame?
 Ayooook...
 Sing abot dadi enteng
 Gajah gedhi rupa semut
 Yen digotong rame-rame

Setelah dilakukan proses validasi, hasil validasi oleh validator 1 yaitu Ibu Dra. Rahayu,

M.Pd. adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi dari Validator 1

	Aspek			
	Isi	Bahasa	Format	Makna
Skor	14	22	15	25
Jumlah Indikator	3	5	3	5
Rerata	4,66	4,4	5	5

Berdasarkan data di atas, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$V1 = \frac{\text{rerata nilai setiap aspek}}{\text{banyaknya aspek}}$$

$$V1 = \frac{4,66+4,4+5+5}{4}$$

$$V1 = \frac{19,06}{4}$$

$$V1 = 4,765$$

$$\text{Persentase Kevalidan} = \frac{\text{rerata total}}{\text{rerata tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kevalidan} = \frac{4,765}{5} \times 100\% = 95,3\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase kevalidan dari data validator 1 pengembangan lirik tembang dolanan

mendapatkan persentase penilaian 95,3%. Pada skala penilaian, pengembangan lirik tembang dolanan ini berada pada persentase penilaian antara 81% - 100%. Adapun saran dari validator mengenai lirik yaitu, pada lirik “Gajah gedhi arupa semut” sebaiknya diganti dengan “Gajah gedhi dadi entheng” dengan pemikiran, kata “semut” dianggap kurang masuk akal jika digunakan untuk menggambarkan gajah yang ringan.

Hasil validasi oleh validator 2 yaitu Ibu Dra, Yayuk Mardiaty M.A. adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Validasi dari Validator 2

	Aspek			
	Isi	Bahasa	Format	Makna
Skor	13	23	12	25
Jumlah Indikator	3	5	3	5
Rerata	4,33	4,6	4	5

Berdasarkan data di atas, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$V2 = \frac{\text{rerata nilai setiap aspek}}{\text{banyaknya aspek}}$$

$$V2 = \frac{4,33+4,6+4+5}{4}$$

$$V2 = \frac{17,93}{4}$$

$$V2 = 4,4825$$

$$\text{Persentase Kevalidan} = \frac{\text{rerata total}}{\text{rerata tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kevalidan} = \frac{4,4825}{5} \times 100\% = 89,65\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase kevalidan dari data validator 2 pengembangan lirik tembang dolanan mendapatkan persentase penilaian 89,65%. Pada skala penilaian, pengembangan lirik tembang dolanan ini berada pada persentase penilaian antara 81% - 100%. Adapun saran dari validator mengenai lirik yaitu beberapa lirik harus direvisi sesuai dengan yang telah direkomendasikan.

Dari hasil persentase kevalidan oleh validator 1 dan validator 2 maka rata-ratanya

yaitu: $\frac{95,3\% + 89,65\%}{2} = 92,475\%$. Pada skala penilaian, hasil persentase kevalidan rata-rata berada pada skala antara 81% - 100% yang berarti sangat layak.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil dari uji kelayakan, pengembangan lirik tembang dolanan untuk mengenalkan nilai gotong royong pada anak SD adalah sangat layak dengan persentase kevalidan rata-rata 92,475%.

2. Saran

Saran untuk seluruh masyarakat, penulis berharap dengan adanya pengembangan lirik tersebut masyarakat dapat menggunakannya sebagai salah satu media untuk mengajarkan nilai positif pada anak khususnya nilai gotong royong.

Saran untuk peneliti lain, penulis berharap agar akan ada pengembangan yang lebih mendalam tentang tembang donalan dari kebudayaan Using, dan lebih baiknya apabila

ada yang mengembangkan tembang dolanan yang terdapat di Indonesia, karena begitu banyak kebudayaan peninggalan nenek moyang yang ternyata sudah mulai terkikis eksistensinya saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Seels, Barbara B. & Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dari Kawasannya*. Penerjemah Dewi S. Prawiradilaga dkk. Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.
- Plomp, T. 1999. *Educational Design: Introduction. From Tjeerd Pomp (eds). Educational & Training System Design: Introduction. Design of Education and Training (in Dutch)*. Utrecht (the Netherlands): Lemma. Netherland. Faculty of Educational Science and Technology, University of Twente.
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila.